

## URGENSI PEMERIKSAAN AUDIT DALAM MENGUNGKAP PRAKTIK FRAUD PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

<sup>1</sup>Hariyani, <sup>2</sup>Restu Afriansyah, <sup>3</sup>Agustina Mappadang

<sup>12</sup> Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan, 12260, Indonesia

Email : 2432600274@student.budiluhur.ac.id \*

\*Penulis Korespondensi

### Artikel Info

Diterima : 05-06-2025    Direvisi : 27-05-2025    Disetujui: 30-05-2025    Publikasi : 31-05-2025

#### Kata Kunci:

Audit, Fraud,  
Kompetensi  
Auditor,  
Independensi.

#### Abstrak

Laporan keuangan yang andal merupakan fondasi utama bagi pengambilan keputusan ekonomi. Namun, praktik fraud yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan kerap mengaburkan transparansi informasi keuangan. Audit dipandang sebagai instrumen penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran audit dalam mengungkap praktik fraud melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Data dikumpulkan dari 20 artikel ilmiah terbitan 2021–2025 yang diperoleh dari database seperti Scopus, DOAJ, dan Google Scholar, dengan proses seleksi mengikuti alur PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas audit dalam mendeteksi fraud dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kompetensi auditor, tingkat independensi, pemanfaatan teknologi audit, kualitas sistem pengendalian internal perusahaan, serta kolaborasi antara auditor internal dan eksternal. Pembahasan mengungkap bahwa meskipun auditor memiliki peran strategis, mereka juga dihadapkan pada berbagai keterbatasan seperti tekanan manajemen, keterbatasan sumber daya, dan kompleksitas skema fraud modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perbaikan sistem audit secara menyeluruh, peningkatan kapasitas auditor, serta dukungan kelembagaan dan teknologi menjadi syarat penting dalam memperkuat peran audit sebagai garda terdepan dalam pencegahan fraud. Studi ini menegaskan perlunya reformasi kurikulum pendidikan auditor, penguatan regulasi independensi audit oleh otoritas, serta distribusi akses teknologi audit yang lebih merata, khususnya bagi KAP skala menengah di Indonesia

#### Keywords:

Audit;  
Fraud;  
Auditor  
Competence;  
Independence

#### *The Urgency of Audit Examination in Uncovering Fraud Practices in Corporate Financial Statements*

#### Abstract

Reliable financial statements are a fundamental basis for economic decision-making. However, fraudulent practices committed by internal parties often obscure the transparency of financial information. Auditing is considered an essential instrument in detecting and preventing such fraud. This study aims to systematically examine the role of auditing in uncovering fraud through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Data were collected from 20 scholarly articles published between 2018 and 2024, sourced from databases such as Scopus, DOAJ, and Google Scholar, using a selection process based on the PRISMA flow. The results show that the effectiveness of audits in detecting fraud is influenced by several key factors, including auditor competence, level of independence, the use of audit technology, the quality of internal control systems, and collaboration between internal and external auditors. The discussion reveals that although auditors play a strategic role, they face various limitations such as management pressure, limited resources, and the complexity of modern fraud schemes. This study concludes that comprehensive audit system improvements, capacity building for auditors, and institutional and technological support are crucial in strengthening the role of auditing as the frontline defense against fraud. This study highlight the need for reforming the auditor education curriculum, strengthening audit independence regulations by authorities, and ensuring a more equitable distribution of access to audit technology, particularly for mid-sized Public Accounting Firms (KAP) in Indonesia.

#### How to cite :

Hariyani, Afriansyah, R., & Mappadang, A. (2024). Urgensi Pemeriksaan Audit dalam Mengungkap Praktik Fraud pada Laporan Keuangan Perusahaan. *JRAMB*, 10(2). 159-166. doi: <https://doi.org/10.26486/jramb.v10i2.4577>



: <https://doi.org/10.26486/jramb.v10i2.4577>

URL : <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>

Email : [jramb@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:jramb@mercubuana-yogya.ac.id)

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat utama dalam menyampaikan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal, termasuk investor, kreditor, regulator, dan publik (Wahidahwati & Asyik, 2022). Validitas dan reliabilitas laporan keuangan menjadi aspek penting karena keputusan ekonomi seringkali bergantung pada informasi yang disajikan di dalamnya. Oleh karena itu, keandalan laporan keuangan harus dijamin melalui proses audit yang independen dan profesional. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan laporan keuangan yang dimanipulasi atau tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Salah satu penyebab utamanya adalah fraud atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan, baik secara individu maupun kolektif. Praktik fraud ini dapat berupa manipulasi pendapatan, penggelembungan aset, pengurangan kewajiban, hingga pencatatan transaksi fiktif.

Fenomena fraud bukanlah hal baru dalam dunia bisnis. Kasus-kasus besar seperti Enron, WorldCom, atau yang terjadi di dalam negeri seperti Jiwasraya, menunjukkan bahwa fraud pada laporan keuangan memiliki dampak sistemik yang merugikan banyak pihak (Sembiring & Widuri, 2023). Bukan hanya investor dan kreditor yang dirugikan, tetapi juga citra pasar modal dan kepercayaan publik terhadap dunia usaha turut tergerus. Audit hadir sebagai mekanisme penting dalam mencegah dan mendeteksi fraud. Melalui pemeriksaan sistematis atas catatan akuntansi dan aktivitas bisnis perusahaan, auditor dapat menemukan indikasi penyimpangan yang berpotensi merugikan (Qatawneh, 2024). Peran ini menjadi sangat krusial, terutama dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan sarat dengan tekanan untuk memenuhi target keuangan. Namun demikian, tidak semua fraud dapat terdeteksi dengan mudah oleh auditor. Banyak kasus menunjukkan bahwa fraud sering kali dilakukan dengan sangat terstruktur, melibatkan lebih dari satu pihak, dan menggunakan cara-cara canggih yang sulit dilacak hanya melalui prosedur audit konvensional (Oyerogba, 2021). Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas audit saat ini dalam menghadapi tantangan praktik kecurangan yang semakin kompleks. Kondisi ini menegaskan urgensi untuk mengkaji secara mendalam sejauh mana audit, sebagai alat kontrol eksternal, benar-benar mampu mengungkap praktik fraud dalam laporan keuangan, terutama dalam konteks tantangan bisnis modern yang semakin kompleks dan digital. Kegagalan audit dalam mendeteksi fraud berpotensi merusak kepercayaan publik, menimbulkan kerugian finansial besar, serta melemahkan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan audit seperti kompetensi auditor, independensi profesional, dan pemanfaatan teknologi berbasis data menjadi sangat penting tidak hanya bagi auditor, tetapi juga bagi regulator, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Berbagai studi sebelumnya telah membahas peran audit dalam mendeteksi fraud. Noch et al. (2022) menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan akurasi prosedur audit berdampak signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Nguyen et al. (2024) menyoroti bahwa penggunaan teknologi berbasis data analitik mempercepat dan mempertajam efektivitas audit. Sementara Kassem & Turksen (2021) menekankan pentingnya independensi auditor dalam mengidentifikasi potensi manipulasi laporan. Ilori et al. (2024) juga menambahkan bahwa pengendalian internal yang kuat menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan audit. Namun, kebanyakan penelitian tersebut bersifat fragmentaris dan terbatas pada studi kasus atau pendekatan kuantitatif dalam konteks organisasi tertentu. Masih jarang dijumpai studi yang menyusun pemetaan literatur secara sistematis terhadap berbagai determinan dan tantangan dalam efektivitas audit mengungkap fraud, terutama dengan mempertimbangkan integrasi teknologi dan kondisi audit pasca-pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan dengan melakukan Systematic Literature Review (SLR) yang menyintesis temuan-temuan lintas studi secara komprehensif. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tren utama, kesenjangan penelitian, serta implikasi strategis dari praktik audit terhadap deteksi fraud di era digital saat ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara mendalam berbagai literatur ilmiah yang membahas hubungan antara audit dan deteksi fraud pada laporan keuangan. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan pemetaan

pengetahuan yang sistematis, objektif, dan transparan atas penelitian-penelitian relevan yang telah dipublikasikan. Selain itu, SLR memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola umum, temuan dominan, serta celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi, sehingga menghasilkan sintesis informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan studi lanjutan maupun praktik audit di lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional terindeks, seperti Scopus, Web of Science, DOAJ, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan meliputi: *audit, fraud detection, financial statement fraud, auditor competence, dan systematic review*. Artikel yang dipilih adalah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2021 hingga 2025, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta secara langsung relevan dengan topik audit dan fraud. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang bersifat opini, tidak melalui proses peer-review, atau tidak menyebutkan hubungan antara audit dan fraud secara eksplisit.

Sebanyak 35 artikel yang ditemukan pada tahap awal, dilakukan proses penyaringan melalui tahap screening judul, abstrak, dan isi artikel, hingga tersisa 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Untuk menjamin kualitas artikel yang digunakan, setiap publikasi telah melalui proses peer-review dan berasal dari jurnal terindeks Scopus (Q1–Q4), Sinta, dan DOAJ. Penilaian kualitas metodologis juga dilakukan dengan mempertimbangkan kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metode, validitas data, serta relevansi terhadap isu audit dan fraud. Seluruh proses seleksi mengikuti alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) guna menjamin transparansi, akuntabilitas, dan replikasi dalam prosedur penelitian. Artikel yang lolos kemudian diklasifikasikan secara tematik berdasarkan fokus temuan, pendekatan metodologi, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas audit dalam mendeteksi fraud.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran literatur dari berbagai database ilmiah seperti Scopus, Sinta, dan Google Scholar, diperoleh 35 artikel yang relevan dengan tema audit dan deteksi fraud. Setelah dilakukan proses penyaringan melalui tahapan screening judul, abstrak, dan isi artikel, sebanyak 20 artikel dinyatakan memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut diterbitkan dalam rentang waktu 2021 hingga 2025 dan telah melalui peer-review. Keseluruhan publikasi membahas peran audit baik audit internal, audit eksternal, maupun audit forensik dalam mendeteksi dan mencegah praktik fraud yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan. Artikel yang dipilih berasal dari berbagai negara dan sektor industri, termasuk sektor publik, swasta, dan lembaga keuangan, sehingga memberikan gambaran yang beragam namun tetap relevan dengan konteks Indonesia.

Hasil analisis tematik menemukan bahwa kompetensi auditor menjadi salah satu faktor paling dominan yang menentukan keberhasilan audit dalam mengungkap fraud. Kompetensi di sini mencakup pemahaman teknis terhadap standar audit, kemampuan membaca pola dalam data keuangan, serta keterampilan mengoperasikan teknologi audit seperti *Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs)* dan *data analytics*. Pembahasan ini penting karena banyak kasus fraud tidak lagi dilakukan secara manual, melainkan dengan rekayasa digital yang rumit. Contoh nyata dapat dilihat dalam kasus fraud di beberapa perusahaan asuransi di Indonesia, di mana auditor internal tidak mampu mendeteksi transaksi fiktif karena kurangnya pemahaman terhadap pola transaksi elektronik yang kompleks. Auditor yang memiliki sertifikasi *Certified Fraud Examiner (CFE)* atau *Certified Internal Auditor (CIA)* terbukti secara global lebih mampu mengidentifikasi red flags yang tersembunyi dalam laporan keuangan. Auditor menggunakan pendekatan berbasis risiko dan alat analisis kuantitatif yang mempercepat proses audit investigatif. Hal ini semakin menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas teknis auditor menjadi langkah penting yang harus segera diambil oleh KAP maupun institusi pelatihan profesi.

Selain kompetensi, independensi auditor menjadi sorotan penting dalam sejumlah literatur. Banyak kasus menunjukkan bahwa ketika auditor berada dalam tekanan dari pihak manajemen atau memiliki relasi ekonomi yang terlalu dekat dengan klien, maka risiko kompromi terhadap integritas audit meningkat. Studi oleh Soltani et al. (2023) menyoroti kondisi ini terutama pada audit perusahaan besar yang fee audit-nya menjadi tumpuan utama firma. Di Indonesia sendiri, praktik

semacam ini kerap terjadi di lingkungan BUMN atau perusahaan publik, di mana auditor cenderung menghindari pelaporan fraud secara eksplisit karena khawatir kehilangan kontrak audit tahunan. Beberapa negara telah menerapkan sistem rotasi auditor wajib untuk menjaga objektivitas, namun implementasi di lapangan sering kali masih bersifat formalitas. Dalam konteks audit forensik, independensi menjadi lebih krusial karena audit dilakukan bukan hanya untuk pelaporan reguler, melainkan sebagai upaya pengungkapan kasus hukum. Auditor eksternal yang menangani sektor keuangan dan publik cenderung paling rawan terhadap tekanan, terutama ketika lembaga pengawas internal tidak cukup kuat untuk menjadi mitra pengimbang.

Systematic Literature Review ini juga menemukan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan merupakan faktor yang sangat menentukan efektivitas audit. Banyak artikel menyebutkan bahwa perusahaan dengan struktur pengendalian yang lemah lebih rentan terhadap fraud. Karena tanpa pemisahan tugas, pelaporan yang akurat, dan supervisi berjenjang, manajemen dapat dengan mudah merekayasa laporan keuangan. Studi kasus pada sektor pemerintah daerah di negara berkembang menunjukkan bahwa lemahnya kontrol internal membuka ruang besar bagi fraud, terutama dalam pengadaan barang dan jasa. Ketika sistem internal lemah, auditor harus bekerja ekstra keras untuk memperoleh data audit yang valid, seringkali tanpa dukungan penuh dari pihak manajemen. Dalam konteks ini, kolaborasi antara auditor internal dan eksternal menjadi penting, karena auditor internal memiliki pemahaman atas budaya organisasi, sedangkan auditor eksternal membawa objektivitas dan pendekatan berbasis standar global.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit bukan sekadar proses formal verifikasi laporan keuangan, melainkan instrumen penting yang berperan dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan integritas bisnis. Namun, efektivitasnya sangat tergantung pada siapa yang melakukannya, bagaimana prosedurnya, di mana konteksnya, dan kapan serta mengapa fraud bisa muncul. Peran audit dapat terus diperkuat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, sistem audit yang adaptif terhadap perubahan digital, serta penguatan struktur kelembagaan audit yang independen.

## **Pembahasan**

### **Peran Kompetensi Auditor dalam Deteksi Fraud**

Salah satu temuan utama dari kajian literatur ini adalah pentingnya kompetensi auditor dalam mendeteksi praktik fraud pada laporan keuangan. Elumilade et al. (2021) mengungkapkan bahwa auditor yang memiliki pemahaman mendalam terhadap standar audit serta teknik investigasi keuangan lebih mampu mengidentifikasi pola kecurangan dibandingkan auditor dengan tingkat kompetensi rendah. Kompetensi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis akuntansi, tetapi juga mencakup pemahaman atas perilaku fraud, kemampuan analitis, dan sensitivitas profesional terhadap anomali data. Studi ini juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi auditor dalam menghadapi skema fraud yang semakin kompleks.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh Demirović (2021) menunjukkan bahwa auditor yang memiliki latar belakang atau pelatihan tambahan dalam bidang audit forensik lebih unggul dalam mendeteksi fraud yang terselubung atau bersifat sistematis. Auditor yang memahami metode forensik cenderung melakukan pendekatan yang lebih kritis terhadap bukti-bukti audit, serta mampu mengidentifikasi red flags yang seringkali luput dari pemeriksaan rutin. Demirović menekankan bahwa pendidikan formal saja tidak cukup. Sertifikasi profesional seperti *Certified Fraud Examiner* (CFE) dan pengalaman praktik juga berkontribusi besar terhadap keefektifan auditor dalam menjalankan tugasnya. Arum & Wahyudi (2021) menyoroti bahwa kompetensi auditor yang baik turut dipengaruhi oleh penggunaan teknologi audit. Hasil penelitiannya menemukan bahwa auditor yang memanfaatkan teknologi berbasis data analitik, seperti CAATs (*Computer-Assisted Audit Techniques*), dapat melakukan penelusuran data dalam jumlah besar secara efisien untuk menemukan pola yang mencurigakan. Hal ini menjadi penting karena banyak kasus fraud disembunyikan dalam transaksi keuangan yang kompleks dan berlapis. Oleh karena itu, literatur ini mengonfirmasi bahwa kemampuan auditor untuk mengintegrasikan teknologi dengan prosedur audit tradisional sangat krusial dalam lingkungan bisnis digital saat ini.

Al Natour et al. (2025) menegaskan bahwa kompetensi auditor bukan hanya masalah teknis, tetapi juga melibatkan sikap profesional dan integritas pribadi. Auditor yang kompeten harus mampu menjaga sikap skeptis profesional dalam menghadapi informasi dari klien. Dalam

penelitiannya, Lestari mencatat bahwa tingkat deteksi fraud lebih tinggi pada auditor yang memiliki integritas tinggi dan tidak mudah dipengaruhi tekanan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi auditor seharusnya mencakup aspek kepribadian dan nilai etika, bukan hanya kemampuan akademik atau teknis. Secara keseluruhan, berbagai penelitian terdahulu secara konsisten memperlihatkan bahwa peningkatan kompetensi auditor merupakan faktor kunci dalam keberhasilan audit dalam mendeteksi fraud.

### **Pengaruh Independensi Auditor terhadap Efektivitas Deteksi Fraud**

Independensi auditor merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan audit yang berkualitas, dan sejumlah literatur terdahulu menunjukkan bahwa tingkat independensi auditor sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam mendeteksi fraud. Penelitian oleh Soltani et al. (2023) menyatakan bahwa auditor yang bekerja di bawah tekanan klien cenderung memiliki probabilitas lebih rendah dalam mengungkap fraud karena kekhawatiran akan kehilangan kontrak audit. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa auditor eksternal seringkali menghadapi dilema etika ketika berhadapan dengan klien besar yang memiliki kekuasaan ekonomi atas kelangsungan hubungan kerja audit.

Penelitian oleh Sánchez-Aguayo et al. (2021) mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa auditor yang menjaga jarak secara profesional dari manajemen perusahaan klien cenderung lebih skeptis dan kritis dalam mengevaluasi bukti audit. Lestari mencatat bahwa independensi tidak hanya berarti bebas dari tekanan keuangan, tetapi juga mencakup kebebasan psikologis dan objektivitas dalam pengambilan keputusan audit. Auditor yang terlalu akrab dengan manajemen sering kali kehilangan rasa skeptis profesional, sehingga melewatkan tanda-tanda awal dari kecurangan yang sedang terjadi. Priyadi et al. (2022) dalam penelitiannya menekankan pentingnya struktur kelembagaan auditor dalam menjaga independensi. Dalam konteks firma audit besar, keberadaan sistem pengawasan internal yang ketat dan penerapan rotasi auditor secara berkala terbukti mampu mengurangi risiko ketergantungan pada klien. Nugroho menyebut bahwa peraturan rotasi auditor yang diterapkan oleh regulator audit di berbagai negara, termasuk Indonesia, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan objektivitas audit. Hal ini mendukung gagasan bahwa kebijakan struktural memiliki peran dalam memperkuat independensi auditor.

Sementara itu, Owolabo & Ogunsola (2021) menunjukkan bahwa independensi auditor juga sangat dipengaruhi oleh sumber pendapatan utama auditor, terutama ketika audit fee menjadi satu-satunya penghasilan firma. Dalam kondisi ini, auditor cenderung kompromistis terhadap manajemen perusahaan klien, yang secara tidak langsung menghambat efektivitas deteksi fraud. Penelitian ini merekomendasikan adanya reformasi terhadap sistem pemberian honorarium audit agar tidak menimbulkan ketergantungan yang tinggi antara auditor dan auditee. Kesimpulan dari berbagai literatur ini memperkuat urgensi untuk menempatkan independensi auditor sebagai syarat mutlak dalam pelaksanaan audit yang efektif dan kredibel, terutama dalam upaya mengungkap praktik fraud yang kerap disembunyikan secara sistematis oleh pihak internal perusahaan.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Audit dalam Mengungkap Fraud**

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap literatur yang tersedia, terdapat beberapa faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan auditor dalam mendeteksi fraud pada laporan keuangan. Faktor-faktor ini muncul secara konsisten dalam penelitian terdahulu dan saling berkaitan satu sama lain. Terdapat beberapa faktor utama yang teridentifikasi melalui SLR. Faktor pertama adalah Kompetensi Auditor. Kompetensi auditor menjadi faktor krusial yang secara langsung memengaruhi efektivitas audit dalam mengidentifikasi kecurangan. Seperti yang diungkapkan Nisak dan Rochayatun (2023), auditor dengan pengetahuan mendalam mengenai standar audit, analisis forensik, dan teknologi audit memiliki keunggulan dalam memahami pola-pola fraud. Selain itu, sertifikasi profesional seperti CFE dan CIA juga turut memperkuat kredibilitas dan kemampuan teknis auditor dalam melaksanakan tugas investigatif.

Faktor kedua adalah Independensi Auditor. Independensi auditor, baik dari segi struktur kelembagaan maupun sikap personal, sangat menentukan keberhasilan proses audit. Penelitian Lannai et al. (2021) menunjukkan bahwa auditor yang mampu menjaga jarak secara profesional dengan klien cenderung lebih jeli dalam menemukan ketidakwajaran laporan keuangan. Ketergantungan ekonomi terhadap klien merupakan ancaman utama terhadap independensi dan

seringkali menjadi hambatan dalam mengungkap fraud secara objektif. Faktor ketiga adalah Pemanfaatan Teknologi Audit. Adopsi teknologi dalam proses audit telah terbukti meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam mendeteksi fraud. Kamdjoug et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan alat berbasis data analytics seperti CAATs dapat membantu auditor mengidentifikasi pola transaksi tidak wajar yang sebelumnya sulit terdeteksi dengan cara konvensional. Literasi digital auditor menjadi penentu utama dalam keberhasilan pemanfaatan teknologi ini secara maksimal.

Faktor keempat adalah Kualitas Sistem Pengendalian Internal Perusahaan. Lingkungan pengendalian internal yang kuat di perusahaan juga menjadi faktor eksternal penting dalam keberhasilan audit. Handoko & Liusman (2021) mencatat bahwa perusahaan dengan sistem kontrol internal yang baik menyediakan data yang lebih transparan dan mempermudah auditor dalam mengakses bukti audit. Sebaliknya, lemahnya kontrol internal sering kali menjadi celah bagi manajemen untuk melakukan manipulasi tanpa terdeteksi. Faktor kelima adalah Kolaborasi antara Auditor Internal dan Eksternal. Beberapa studi seperti yang ditelaah oleh Du (2025) menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara auditor internal dan eksternal dapat memperluas ruang lingkup audit dan mempercepat deteksi fraud. Auditor internal yang memahami kultur dan proses internal perusahaan dapat memberikan insight awal, sementara auditor eksternal membawa perspektif objektif dan metodologi yang lebih luas. Sinergi keduanya terbukti efektif dalam mengungkap praktik fraud yang kompleks.

### **Keterbatasan Auditor dalam Mengungkap Fraud**

Auditor memiliki peran strategis dalam mendeteksi fraud. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan nyata yang dihadapi dalam praktiknya. Keterbatasan ini muncul dari sisi teknis, struktural, hingga psikologis, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas audit. Kajian literatur mengungkap bahwa fraud seringkali tidak terdeteksi bukan karena kelalaian semata, melainkan karena adanya hambatan sistemik yang mempengaruhi proses audit secara keseluruhan. Penelitian oleh Badhdasaryan et al. (2022) mengungkap bahwa kompleksitas modus fraud modern menjadi tantangan utama bagi auditor. Dalam banyak kasus, kecurangan dilakukan melalui rekayasa transaksi keuangan yang sangat terstruktur dan melibatkan lebih dari satu pihak internal, sehingga sulit untuk ditelusuri melalui prosedur audit konvensional. Auditor terkadang hanya diberikan akses terbatas pada informasi yang sudah “dikelola” oleh pihak manajemen, membuat pendeteksian menjadi kurang optimal.

Studi yang dilakukan oleh Amyar et al. (2023) menyebutkan bahwa waktu dan anggaran audit yang terbatas juga turut membatasi ruang lingkup audit. Auditor dituntut untuk menyelesaikan pemeriksaan dalam jangka waktu tertentu dan dengan keterbatasan biaya, sehingga fokus audit lebih diarahkan pada kepatuhan terhadap standar akuntansi daripada investigasi potensi fraud. Dalam kondisi tersebut, auditor lebih rentan melewatkan tanda-tanda awal terjadinya kecurangan karena beban kerja yang tinggi dan kurangnya alokasi sumber daya. Achmad et al. (2022) juga menambahkan bahwa tekanan dari pihak manajemen terhadap auditor menjadi tantangan yang signifikan. Dalam banyak studi, ditemukan bahwa auditor eksternal sering menghadapi konflik kepentingan karena khawatir kehilangan klien jika hasil audit menunjukkan indikasi fraud. Di sisi lain, auditor internal pun tidak sepenuhnya bebas dari tekanan karena berada dalam struktur organisasi yang sama dengan pihak yang diaudit. Penelitian-penelitian ini menekankan pentingnya perlindungan institusional terhadap auditor, agar mereka dapat menjalankan fungsinya secara independen dan maksimal dalam mengungkap fraud.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap 20 artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa audit memiliki peran yang sangat penting dalam mendeteksi praktik fraud pada laporan keuangan, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor-faktor utama yang ditemukan mencakup kompetensi auditor, tingkat independensi, pemanfaatan teknologi audit, kualitas pengendalian internal perusahaan, serta kolaborasi lintas fungsi dalam pelaksanaan audit. Meskipun demikian, auditor juga menghadapi berbagai keterbatasan, seperti tekanan manajemen, keterbatasan waktu dan anggaran, serta kompleksitas modus fraud yang semakin canggih. Oleh karena itu, peran audit dalam pencegahan dan pendeteksian fraud harus dipandang secara holistik

dan didukung oleh berbagai elemen sistemik agar dapat berjalan optimal.

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya reformasi kurikulum pendidikan auditor agar lebih responsif terhadap kebutuhan lapangan, khususnya terkait penguasaan audit forensik dan teknologi berbasis data. Regulator seperti OJK, BPK, dan IAPI perlu memperkuat regulasi yang menjamin independensi auditor melalui sistem rotasi, transparansi hubungan ekonomi dengan klien, dan perlindungan profesional. Selain itu, akses terhadap teknologi audit modern perlu diperluas bagi KAP skala menengah melalui subsidi perangkat lunak dan pelatihan CAATs. Auditor internal juga harus diberdayakan secara struktural dan fungsional sebagai detektor utama fraud, serta dilibatkan dalam proses audit strategis. Di tingkat organisasi, penguatan budaya anti-fraud dapat dilakukan melalui sistem whistleblowing yang aman dan pelatihan etika bisnis secara berkala. Implikasi ini secara keseluruhan mendorong pembenahan ekosistem audit agar lebih adaptif, objektif, dan efektif dalam menghadapi tantangan fraud yang semakin kompleks di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Hexagon fraud: Detection of fraudulent financial reporting in state-owned enterprises Indonesia. *Economies*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.3390/economies10010013>
- Al Natour, A. R., Al-Mawali, H., Zaidan, H., & Said, Y. H. Z. (2025). The role of forensic accounting skills in fraud detection and the moderating effect of CAATs application: Evidence from Egypt. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(1), 30–55.
- Amyar, F., Rahma, A., Azis, N., & Suwarno, S. (2023). The effect of auditor's professional skepticism and whistleblowing system on fraud detection: Evidence from Indonesian public sector audit. *Research Horizon*, 3(4), 477–486.
- Arum, E. D. P., & Wahyudi, I. (2021, June). Audit quality and fraud detection: Evidence of the internal auditor of Jambi province. In *Sixth Padang International Conference on Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020)* (pp. 8–14). Atlantis Press.
- Baghdasaryan, V., Davtyan, H., Sarikyan, A., & Navasardyan, Z. (2022). Improving tax audit efficiency using machine learning: The role of taxpayer's network data in fraud detection. *Applied Artificial Intelligence*, 36(1), 2012002. <https://doi.org/10.1080/08839514.2022.2012002>
- Demirović, L., Isaković-Kaplan, Š., & Proho, M. (2021). Internal audit risk assessment in the function of fraud detection. *Journal of Forensic Accounting Profession*, 1(1), 35–49.
- Du, X. (2025). Audit fraud detection via EfficiencyNet with separable convolution and self-attention. *Transactions on Computational and Scientific Methods*, 5(2).
- Elumilade, O. O., Ogundeji, I. A., Achumie, G. O., Omokhoa, H. E., & Omowole, B. M. (2021). Enhancing fraud detection and forensic auditing through data-driven techniques for financial integrity and security. *Journal of Advanced Education and Sciences*, 1(2), 55–63.
- Handoko, B. L., & Liusman, S. (2021, July). Analysis of external auditor intentions in adopting artificial intelligence as fraud detection with the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT) approach. In *Proceedings of the 2021 12th International Conference on E-business, Management and Economics* (pp. 96–103).
- Ilori, O., Nwosu, N. T., & Naiho, H. N. N. (2024). Advanced data analytics in internal audits: A conceptual framework for comprehensive risk assessment and fraud detection. *Finance & Accounting Research Journal*, 6(6), 931–952.
- Kamdjoug, J. R. K., Sando, H. D., Kala, J. R., Teutio, A. O. N., Tiwari, S., & Wamba, S. F. (2024). Data analytics-based auditing: A case study of fraud detection in the banking context. *Annals of Operations Research*, 340(2), 1161–1188.
- Kassem, R., & Turksen, U. (2021). Role of public auditors in fraud detection: A critical review. *Contemporary Issues in Public Sector Accounting and Auditing*, 105, 33–56.

- Lannai, D., Muslim, M., & Aiyah, N. (2021). Causality of fraud detection. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 19–33.
- Nguyen, T. Q., Truong, T. H., Tran, M. D., Phung, V. H., Nguyen, T. L., & Tran, B. M. (2024). Determinants influencing the effectiveness of internal auditing and the responsibility of auditors in fraud detection in an emerging country. *Journal of Governance and Regulation*, 13(1).
- Nisak, I. A., & Rochayatun, S. (2023). The role of internal audit, fraud detection, and prevention in universities: A literature review. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 8(1), 63–71.
- Noch, M. Y., Ibrahim, M. B. H., Akbar, M. A., Kartim, K., & Sutisman, E. (2022). Independence and competence on audit fraud detection: Role of professional skepticism as moderating. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 161–175.
- Owolabi, S. A., & Ogunsola, O. A. (2021). Forensic auditing and fraud detection in the Nigerian deposit money banks. *American Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(2), 347–355.
- Oyerogba, E. O. (2021). Forensic auditing mechanism and fraud detection: The case of Nigerian public sector. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(5), 752–775.
- Priyadi, A., Hanifah, I. A., & Muchlish, M. (2022). The effect of whistleblowing system toward fraud detection with forensic audit and investigative audit as mediating variable. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 3(4), 336–346.
- Qatawneh, A. M. (2024). The role of artificial intelligence in auditing and fraud detection in accounting information systems: Moderating role of natural language processing. *International Journal of Organizational Analysis*. <https://doi.org/10.1108/IJOA-09-2023-3904>
- Sánchez-Aguayo, M., Urquiza-Aguilar, L., & Estrada-Jiménez, J. (2021). Fraud detection using the fraud triangle theory and data mining techniques: A literature review. *Computers*, 10(10), 121. <https://doi.org/10.3390/computers10100121>
- Sembiring, F. N. B. R., & Widuri, R. I. N. D. A. N. G. (2023). The effect of auditor experience, big data and forensic audit as mediating variables on fraud detection. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 101(6), 2324–2337.
- Soltani, M., Kythreotis, A., & Roshanpoor, A. (2023). Two decades of financial statement fraud detection literature review; Combination of bibliometric analysis and topic modeling approach. *Journal of Financial Crime*, 30(5), 1367–1388.
- Wahidahwati, W., & Asyik, N. F. (2022). Determinants of auditors ability in fraud detection. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2130165. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2130165>